

PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP JIWA KEPEMIMPINAN SISWA SMAN 1 BANGUN PURBA

Ikma Lestari¹, Jumili Arianto², Gimin³,
^{1,2}PPKn, FKIP Universitas Riau

³Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Riau

¹ikma.lestari1184@student.unri.ac.id, ²jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id,

³gimin@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out whether there is an influence of scouting extracurriculars on students' leadership skills. The method in this research is descriptive quantitative, data analysis was carried out on the research sample using a statistical approach. The data collection instrument uses a questionnaire consisting of 32 questions. The population in this study were all students of SMAN 1 Bangun Purba, totaling 316 students with a sample of 79 respondents. Based on the research results, it was found that there was a positive influence between scout extracurriculars on the leadership spirit of students at SMAN 1 Bangun Purba. This can be proven by simple linear regression analysis using SPSS, namely $\hat{Y} = 40,705 + 0.374 X$. The influence of scout extracurricular activities (independent variable) on leadership skills (dependent variable) is 16.1%. Meanwhile, 83.9% (100-16.1%) was influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: influence, scout extracurricular, leadership spirit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap jiwa kepemimpinan siswa. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, analisis data yang dilakukan terhadap sampel penelitian melalui pendekatan statistik. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 32 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Bangun Purba yang berjumlah 316 siswa dengan sampel 79 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengaruh yang positif antara ekstrakurikuler pramuka terhadap jiwa kepemimpinan siswa di SMAN 1 Bangun Purba. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS yaitu $\hat{Y} = 40.705 + 0,374 X$. Koefisien bernilai positif artinya ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap jiwa kepemimpinan (Y) berpengaruh positif. Pengaruh ekstrakurikuler pramuka (variabel bebas) terhadap jiwa kepemimpinan (variabel terikat) adalah sebesar 16,1%. Sedangkan 83,9% (100-16,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: pengaruh, ekstrakurikuler pramuka, jiwa kepemimpinan

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagaimana yang telah didefinisikan dalam UU No. 20 Tahun 2003, merupakan upaya sadar dan terstruktur untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek diri mereka, termasuk spiritualitas, pengendalian diri, baik dalam kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, menjadi salah satu tujuan bernegara. Upaya untuk mencapai tujuan ini diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membangun bangsa yang cerdas dan sejahtera.

Sekolah, sebagai forum pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal di kelas maupun pendidikan nonformal, seperti adanya sebuah ekstrakurikuler. Salah satu adanya ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa adalah Pramuka. Kegiatan Pramuka

menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kreatif, sopan, dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan berbudi luhur (Hamdani, 2016:161).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azrul Azwar menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan siswa zaman sekarang mengalami permasalahan akibat adanya perkembangan zaman dan kondisi didalam lingkungan. Faktor-faktor yang terjadi seperti keretakan keluarga, kurangnya rasa percaya diri, dan tekanan dari lingkungan menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri terhadap nilainilai karakternya sendiri. Hal ini berakibat pada munculnya perilaku negatif seperti pergaulan bebas, pemberontakan, dan menyakiti diri sendiri dan orang lain. Selain itu, siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri dan integritas pribadi ini juga tidak mampu menerapkan kemampuan kepemimpinan yang baik. Mereka tidak siap menjadi pemimpin di masa depan, bahkan untuk memimpin diri sendiri pun mereka masih kesulitan. Contohnya, mereka sering membandingkan diri dengan orang lain dan merasa rendah diri (Azwar, 2009).

Hemhiel & Coons (Mathematics, 2016:20) menegaskan bahwa pembentukan jiwa kepemimpinan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh sejak dini, dimulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA/SMK. Hal ini penting karena generasi muda merupakan penerus bangsa yang perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin di masa depan. Salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan kepemimpinan. Melalui adanya sebuah kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar bagaimana memimpin dan bekerja sama dengan orang lain, serta mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.

Kepemimpinan siswa adalah ilmu untuk membentuk generasi pemimpin bangsa. Pramuka, dengan kegiatan kreatif dan inovatifnya, menjadi wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Prinsip kepemimpinan yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kepemimpinan penting bagi siswa untuk membangun karakter, kepercayaan diri, dan mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan. Sedangkan pramuka merupakan

kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah dan keluarga yang menyediakan kegiatan menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. Kegiatan pramuka dilakukan di alam terbuka dengan tujuan membentuk kepribadian yang luhur, jiwa sosial, dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keagamaan, nasionalisme, moral Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian (Muhaemin, 2021).

Kurikulum 2013 memfokuskan ekstrakurikuler Pramuka (Sukatin, 2022) sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib untuk dipraktekkan oleh siswa di semua jenjang pendidikan, termasuk SD, SMP, dan SMA. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2014 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2014, (2014) telah memberikan garis ini. Gerakan Pramuka ditujukan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negeri Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengamalkan Pancasila, serta

melestarikan lingkungan hidup (Nuridin, 2021).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hemhiel & Coons (Mathematics, 2016:20) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka digunakan sebagai wadah untuk menanamkan jiwa kepemimpinan yang kuat siswa, dengan tujuan untuk mempelajari dan membentuk karakter pemimpin yang stabil. Dalam proses ini, sekolah memegang peran penting dalam mempengaruhi, mengatur, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajar dan diteladankan. Sehubungan dengan itu, sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Rangkaian dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, seperti upacara bendera, perkemahan, dan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), merupakan latihan yang penuh dengan aspek kepemimpinan. Setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Pengembangan dan penerapan kepemimpinan yang baik dan konsisten dalam kegiatan Pramuka dapat memberikan dampak

positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Sikap kepemimpinan dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan mampu membuat keputusan yang baik untuk diri mereka sendiri (Norhasanah, 2021).

SMAN 1 Bangun Purba, sebuah sekolah menengah atas yang telah terakreditasi A, terletak di Jl. Jenderal Sudirman Tangun, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMAN 1 Bangun Purba adalah Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini dijadwalkan wajib dilaksanakan sekali seminggu pada hari Rabu setelah jam pelajaran berakhir, dan diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 10, 11, dan 12. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Bangun Purba melibatkan berbagai latihan gabungan dengan gugus depan sekolah lain, persami gabungan antar gugus depan sekolah lain, transfer gabungan dari penggalang ke penegak, pelantikan bantara, hiking, dan praktik materi Pramuka. Prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Bangun Purba melalui keikutsertaan dalam perlombaan dan perkemahan mencakup juara pionering, LCC, lomba masak, PBB, heking, dan

pentas seni.

Meskipun prestasi yang telah diraih oleh ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Bangun Purba, hasil pra-riset yang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2023 oleh pembina ekstrakurikuler Pramuka di sekolah tersebut, NS (26) dan K (45), menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa masih kesulitan dalam menanamkan jiwa kepemimpinan. Hal ini terlihat saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ketika pembagian regu, dimana siswa enggan menjadi pemimpin regu dan lebih memilih menjadi anggota. Mereka saling menunjuk teman sebagai pemimpin regu dan masih banyak siswa yang kurang percaya diri sehingga hanya mengikuti arahan tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan teman-temannya.

Dalam menanggapi permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Bangun Purba, dilakukan pelatihan kepemimpinan siswa. Menurut pembina ekstrakurikuler Pramuka di sekolah tersebut, NS (26), SMAN 1 Bangun Purba telah membentuk organisasi kepramukaan bagi putra yang disebut Ambalan Sisingamangaraja XII, dan bagi putri yang disebut Kartini sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa. Selama observasi awal, penulis juga melakukan

wawancara dengan ketua Pramuka, SH (18), yang menyatakan bahwa masih ada siswa di SMAN 1 Bangun Purba yang kesulitan mengendalikan diri sendiri, seperti ketidakhadiran tepat waktu dalam kegiatan Pramuka dan kecenderungan bolos. Upaya untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa di SMAN 1 Bangun Purba melibatkan latihan ketegasan diri, latihan menjadi pemimpin perorangan agar setiap regu siap bertanggung jawab atas kesalahan anggota regu.

Keterbatasan jumlah pembina ekstrakurikuler Pramuka, hanya 2 orang untuk 316 siswa yang terlibat, juga menjadi faktor dalam permasalahan tersebut. Untuk mengatasi hal ini, guru pembina Pramuka di SMAN 1 Bangun Purba menerapkan peraturan-peraturan dalam kegiatan Pramuka, termasuk kewajiban hadir tepat waktu. Jika siswa melanggar aturan, pembina memberikan arahan dan pendekatan untuk membangkitkan semangat dan juga kepercayaan diri siswa. Sanksi diberikan sebagai tindakan disiplin jika diperlukan memimpin yel-yel didepan para anggota yang lain guna melatih siswa untuk percaya diri dihadapan orang lain. Dari observasi keseharian siswa di SMAN 1 Bangun Purba, terlihat bahwa saat proses pembelajaran

di kelas, siswa jarang mengambil inisiatif untuk berbicara atau berpendapat. Seharusnya, siswa yang telah terlibat baik di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan mempelajari dasar-dasar kepemimpinan seharusnya merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat mereka. Namun, kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka menjadi perhatian.

Oleh karena itu, ekstrakurikuler Pramuka dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk menanamkan jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri siswa. Melalui ekstrakurikuler Pramuka, siswa dapat langsung terlibat dalam menjalankan organisasi pada setiap kegiatan kepramukaan, yang pada akhirnya dapat membiasakan dan melatih mereka untuk memiliki jiwa kepemimpinan (Wasiman, 2018). Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Jiwa Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Bangun Purba".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 Bangun Purba yang terletak di Jl Jendral Sudirman Tangun, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten

Rokan Hulu, Provinsi Riau dengan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2023 - Juli tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif (Abubakar, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Bangun Purba yang berjumlah 316 orang dengan sampel sebanyak 79 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan data sekunder dengan instrument penelitian yaitu angket/kuesioner.

Tabel 1 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Ekstrakurikuler Pramuka	<ul style="list-style-type: none">• Kehadiran peserta didik selama kegiatan;• Aktivitas religius dalam kegiatan;• Aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan;• Pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik;• Pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan <u>pramukaan</u>;• Keterampilan peserta didik terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan
Jiwa Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none">• Ing Ngarso Sung Tulodo (Di Depan Menjadi Teladan)• Ing Madyo Mangun Karso (Di Tengah Membangun Kemauan)• Tutuwuri Handayani (Di belakang memberikan dorongan dan motivasi)

Sumber : (Hatta, 2014)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017:333). Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel X) terhadap jiwa kepemimpinan Siswa (Variabel Y). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Data akan dianalisa dengan cara menggunakan statistik, lalu diuraikan

dan ditarik kesimpulan serta diinterpretasikan.

Tabulating, yaitu perhitungan terhadap data yang telah diberikan skor. Setelah ditabulasi dalam bentuk jumlah frekuensi jawaban responden, setiap data perlu dipresentasikan, untuk setiap alternatif jawaban. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar persentase alternatif jawaban

\mathcal{F} = Frekuensi alternatif jawaban responden

N = Jumlah sampel penelitian

% = Persentase

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017:70) menyatakan bahwa sebelum dilakukannya analisis regresi maka diperlukan uji normalitas dan uji linearitas data, karena bila asumsi-asumsi ini terpenuhi atau paling tidak penyimpangan terhadap data sedikit, maka uji regresi bisa dilakukan. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

y = Hasil belajar peserta didik

x = Iklim sekolah

α = Bilangan konstanta

β = koefisien regresi/ nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Uji Normalitas dilakukan untuk menilaisebaran dara pada populasi data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Asumsi data normal diuji terlebih dahulu untuk membuktikan apakah data empirik yang sudah diperoleh sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% (Sucipto et al., 2020).

Uji t yaitu uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (Fatchurrohman, 2020). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Adapun hasil T_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan T_{tabel} Dimana jika:

- a. $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X tidak berperan terhadap variabel Y.
- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berperan terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi digunakan menjelaskan kebaikan model regresi dalam memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2011). Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan program SPSS.

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y.

r^2 = koefisien korelasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Deskripsi Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel X)

Berikut ini diperoleh hasil olahan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner 79 siswa/Idengan pernyataan 15 pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator.

Tabel 2 Persentase jawaban responden dari variabel Ekstrakurikuler Pramuka

No	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Kehadiran Peserta Didik Selama Kegiatan	46.5%	51%	2.5%	0%
2	Aktivitas Religiusdalam Kegiatan	47.5%	41.5%	52.5%	0%
3	Aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan	49.6%	50.3%	0%	0%
4	Pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik	64.5%	33%	2.5%	0%
5	Pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan pramuka	59%	41%	0%	0%
6	Keterampilan Peserta Didik terhadap Kompetensi Pramuka yang ditetapkan	63.3%	36.3%	0%	0%

Sumber: Data Olahan 2023

Dari tabel 2 mendeskripsikan rekapitulasi jawaban responden tentang Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel X). Data yang diperoleh yakni sebanyak 55,6% menjawab Sangat Sering (SS), sebanyak 43,7% menjawab Sering (S), sebanyak 0,7% menjawab Kadang-Kadang (KK) serta yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 0,0%. Maka hasil yang didapatkan dalam rekapitulasi diatas yaitu Sangat Sering + Sering = 55,6% + 43,7% = 99,3%. Dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Bangun Purba berada pada rentang 75,01%-100% yaitu “Sangat Baik”.

b. Deskripsi Jiwa Kepemimpinan (Variabel Y)

Berikut ini diperoleh hasil olahan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner 79 siswa/I dengan 17 pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator.

Tabel 3 Persentase jawaban responden dari variabel jiwa kepemimpinan

No	Indikator	SangatSetuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Ing Ngarso Sung Tulodo (Di Depan Menjadi Teladan)	51.8%	48%	0%	0%
2	Ing Madyo Mangun Karso (Di Tengah Membangun Kemauan)	50.4%	48%	1.6%	0%
3	Tutwuri Handayani (Di belakang Memberikan dorongan dan motivasi)	55.8%	42.6%	1.6%	0%

Sumber: Data Olahan 2023

Dari Tabel 3 mendeskripsikan rekapitulasi jawaban responden tentang Jiwa Kepemimpinan (Variabel Y). Data yang diperoleh yakni sebanyak 57,5% menjawab Sangat Sering (SS), sebanyak 41,5% menjawab Sering (S), sebanyak

0,9% menjawab Kadangkadangkang (KK) serta yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 0,0. Maka Hasil didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (SS+S) (57,5%+41,5%) = 99%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator Jiwa Kepemimpinan Siswa di SMAN 1 Bangun Purbaberada pada tingkat “Sangat Baik”.

Uji Regresi Linear Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan buat menguji kenormalan distribusi sebaran skor variabel.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15612603
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.063
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4. diatas, bisa dilihat yaitu hasil uji normalitas data pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap jiwa kepemimpinan siswa SMAN 1 Bangun Purba menggunakan IBM SPSS 22 sesuai uji One Sample Kolmogrov Smirnov Test dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikan yaitu 0,200. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi **normal**.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel

bebas (Independen) dengan variabel terikat (Dependen).

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Jiwa Kepemimpinan*	Between Groups	155.149	11	14.104	3.409	.001
Ekstrakurikuler Pramuka	Linearity	69.742	1	69.742	16.856	.000
	Deviation from Linearity	85.407	10	8.541	2.064	.040
Within Groups		277.205	67	4.137		
Total		432.354	78			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji linearitas menggunakan IBM SPSS 22. Hasil output Uji Linearity Deviation terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,040. Hasil Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kelompok data ekstrakurikuler pramuka (Variabel X) terhadap Jiwa Kepemimpinan (Variabel Y) memiliki hubungan, sehingga dua variabel tersebut dapat dikatakan linear.

c. Persamaan uji analisis regresi linear sederhana

Uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat hubungan persamaan variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	40.705	5.184			7.852	.000
Ekstrakurikuler Pramuka	,374	,097	,402		3,848	,000

a. Dependent Variable: Jiwa Kepemimpinan

Sumber: Data Olahan 2023

Hasil persamaan tabel 6 di atas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 40.705 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel ekstrakurikuler

pramuka 40.705, koefisien regresi X sebesar 0,374 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai ekstrakurikuler pramuka, maka jiwa kepemimpinan akan bertambah sebesar 0,374. Koefisien bernilai positif artinya ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap jiwa kepemimpinan (Y) berpengaruh positif.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau biasa disebut uji T dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2017).

$$t_{tabel} = \alpha/2 : n - k - 1 = (0,05/2 : 79-1-1 = (0,025 : 77) = 1,3$$

Tabel 7 Hasil Uji T

<i>t_{hitung}</i>	<i>t_{tabel}</i>	Sig.	Keterangan
3,848	1,32	0,00	Signifikan

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan kriteria tersebut, diketahui t_{tabel} adalah sebesar 1,32 sedangkan t_{hitung} adalah sebesar 3.848. Berdasarkan tabel 7, nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3.848 > t_{tabel} sebesar 1,32 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{table} , maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap jiwa kepemimpinan siswa SMAN 1 Bangun Purba. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima.

e. Koefisien determinasi dan korelasi

Tabel 8 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.161	.150	2.17008

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka
 Sumber: Data Olahan 2023

Uji koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun analisis seperti koefisien determinasi dilakukan untuk melihat berapa besar sumbangan variabel independen kepada variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,161 atau dalam presentase sebesar 16,1%. Hal ini berarti pengaruh variabel independen dalam (Ekstrakurikuler Pramuka) terhadap variabel dependen (Jiwa Kepemimpinan) adalah sebesar 16,1%, sedangkan 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 9 Ukuran Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat kuat
--------------	-------------

Sumber: Data Olahan 2023

Uji koefisien korelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel atau mengukur kuat atau tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y. R bernilai antar 0-1 dengan ketentuan apabila mendekati angka satu berarti semakin baik.

Dari tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,402. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang Sedang antara variabel ekstrakurikuler pramuka terhadap jiwa kepemimpinan siswa SMAN 1 Bangun Purba. Penarikan kekuatan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap menggunakan tabel dibawah ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, diketahui *ttabel* adalah sebesar 1,32 sedangkan *t_{hitung}* adalah sebesar 3.848, jadi dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *t_{hitung}* lebih besar dari *ttabel* maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap jiwa kepemimpinan siswa SMAN 1 Bangun Purba. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah

dan hasil penelitian ini mengenai bagaimana Ekstrakurikuler Pramuka SMAN 1 Bangun Purba (Variabel X) terdapat hasil dari presentase ratarata responden yang menanggapi “Sangat Sering” berjumlah sebanyak 55,6% menjawab Sangat Sering (SS), sebanyak 43,7% menjawab Sering (S), penjumlahannya yakni 99,3% dimana presentase tersebut berada pada rentang 75%-100%. Dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Pramuka di SMAN 1 Bangun Purba berada pada tingkat Sangat Baik.

Kemudian, Jiwa Kepemimpinan Siswa Di SMAN 1 Bangun Purba (Variabel Y) berdasarkan persentase rata-rata responden yang menanggapi sebanyak 57,5% menjawab Sangat Sering (SS), sebanyak 41,5% menjawab Sering (S), sebanyak 0,9% menjawab Kadang-Kadang (KK) serta yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 0,0%. Penjumlahan yang diperoleh berdasarkan persentaseresponden yakni 99% dimana presentase tersebut berada pada rentang 75,01% - 100%. Dapat disimpulkan bahwa Jiwa Kepemimpinan Siswa ditingkat “Sangat Baik”.

Kemudian adanya Pengaruh didalam Ekstrakurikuler Pramuka ini terhadap Jiwa Kepemimpinan Siswa di

SMAN Bangun Purba berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3.848 dan t_{tabel} sebesar 1,32 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima bahwa terdapat Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Jiwa Kepemimpinan di SMAN Bangun Purba dan dari output diatas diperoleh koefisien determinasi hubungan (R) yaitu 0,402, maka terdapat hubungan dengan tingkatan sedang antara ekstrakurikuler pramuka (variabel X) terhadap jiwa kepemimpinan (variabel Y). Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,161 yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh variabel bebas ekstrakurikuler pramuka (variabel X) terhadap jiwa kepemimpinan (variabel Y) adalah sebesar 16,1%, sedangkan 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Suka Press. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Azwar, A. (2009). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Fatchurrohman, M. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SD Se-Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/39309/>
- Hamdani, U. (2016). *Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Ni Puding Besar*. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 159–176.
- Hatta, M. (2014). *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan.
- Mathematics, A. (2016). *Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa di SMPN 255 Jakarta*. 1–23.
- Muhaemin, M. (2021). *Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Smp Negeri 3 Karang Tengah Cianjur*. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Norhasanah, N. (2021). *Kepemimpinan Dan Keterampilan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pada Pendidikan*. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 951–952.
- Nurdin, N. , J. J. , & A. L. (2021). *Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun*. *Urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2014 (2014).
- Sucipto, H., Anas, M., & Forijati, R. (2020). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) Siswa SMKN 3 Kota Blitar*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 8(1), 153–162. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/137/132>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (25th ed.). Alfabeta.
- Sukatin, S. , O. C. , S. R. P. , A. A. , & Y. S. D. (2022). *Pendidikan Jiwa Kepemimpinan Di*

*Sekolah. Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Indonesia, 1(7), 517–522.*

Wasiman, W. (2018). *Pengaruh Gaya
Kepemimpinan, Motivasi Dan Komunikasi
Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah
Sakit Swasta Di Kota Batam. Akrab Juara:
Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 3(1), 19–30.*